



Pendampingan Belajar MIPA Sesuai Minat Anak-Anak TPQ di Desa Kembang Kerang Daya

Amalia Istigfaroh^{1*}, Baiq Damar Sukmawati², Yenik Hardiana³, Agustina Junianti⁴
Badrul Wajdi⁵, Wawan Muliawan⁶, Zaowatul Wardi⁷

^{1,2,7}Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 83612

^{3,4,6}Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 83612

⁵Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 83612

E-mail:* amaliaistigfaroh0@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i3.3323>

Info Artikel:

Diterima :

2026-07-08

Diperbaiki :

2026-07-11

Disetujui :

2026-07-28

Kata Kunci: bimbingan belajar, MIPA, pendidikan nonformal, motivasi belajar, TPQ

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman materi pelajaran, motivasi belajar, dan keaktifan peserta didik melalui program “Pendampingan Bimbingan Belajar MIPA Sesuai Minat Anak-Anak TPQ di Desa Kembang Kerang Daya”. Program dilaksanakan di TPQ Al Wathan dan TPQ Al-Mannan dengan peserta 27 anak tingkat SD dan SMP. Metode yang digunakan adalah pendampingan belajar partisipatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan observasi, diskusi, latihan soal, tanya jawab, praktik langsung dan penyebaran anket. Materi pembelajaran meliputi Matematika, IPA, dan Informatika dasar yang disesuaikan dengan minat serta kemampuan peserta didik. Hasil kegiatan bahwa peserta menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan program. Peserta menjadi lebih aktif, antusias, percaya diri serta lebih mudah memahami materi pembelajaran. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, program bimbingan belajar ini dapat menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik di lingkungan masyarakat desa.

Abstract: This community service activity aimed to improve students' understanding of learning materials, learning motivation, and participation through the program “Science Tutoring Assistance Based on the Interests of TPQ Children in Kembang Kerang Daya Village.” The program was conducted at

Keywords: *tutoring, science education, non-formal education, learning motivation, TPQ.*

TPQ Al-Wathan and TPQ Al-Mannan involving 27 elementary and junior high school students. The method used was participatory tutoring with a qualitative descriptive approach through observation, discussions, question-and-answer sessions, exercises, direct practice, and questionnaires. The learning materials included Mathematics, Science, and basic Informatics adjusted to students' interests and abilities. The results showed that participants gave positive responses to the program implementation. Students became more active, enthusiastic, confident, and found it easier to understand the learning materials. The activity also increased students' learning motivation and created a more interactive and enjoyable learning atmosphere. Therefore, this tutoring program can become an effective form of non-formal education in supporting the improvement of students' learning quality in village communities.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik (Putri Rahminda et al., 2023). Proses pembelajaran tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dapat didukung melalui kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah. Kegiatan pendampingan belajar menjadi salah satu upaya yang dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang dianggap sulit sekaligus meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka (Subekti et al., 2023). Pendampingan belajar juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kembang Kerang Daya, ditemukan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan pendidikan nonformal masih membutuhkan pendampingan akademik untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar mereka. Mereka tidak hanya membutuhkan tentang agama tapi perlu pembelajaran umum lainnya seperti pembelajaran komputer. Perbedaan jenjang pendidikan, tingkat kemampuan, dan minat belajar peserta didik berbeda-beda (Rahma & Pembelajaran, 2023). Selain itu, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran tertentu, terutama Matematika dan IPA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pembelajaran tambahan yang lebih sederhana, menarik, dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Maka dengan itu untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan program “Bimbingan Belajar MIPA Sesuai Minat Anak-Anak TPQ di Desa Kembang Kerang Daya”. Program ini berfokus pada bimbingan pembelajaran

Matematika, IPA, dan Informatika Dasar bagi peserta didik tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP/MTs) sesuai dengan minat mereka. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui latihan soal, diskusi, tanya jawab, dan praktik sederhana dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran (Sagira et al., n.d.). Pendekatan pembelajaran dilakukan secara bertahap serta disesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selain membantu meningkatkan pemahaman materi, kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan motivasi semangat belajar, keaktifan peserta, dan rasa percaya diri mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Melalui pelaksanaan program bimbingan belajar ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan minat serta kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, program ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi dalam mendukung pengembangan pendidikan nonformal serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat desa.

Metode

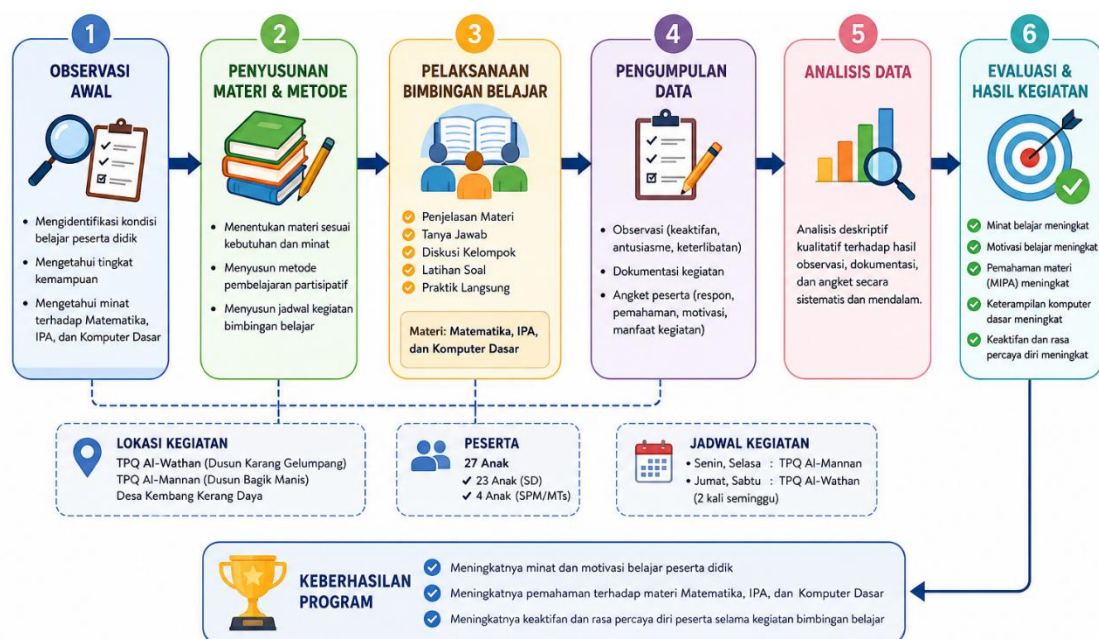
Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode bimbingan belajar partisipatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode bimbingan partisipatif dipilih karena pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung bersama peserta didik melalui proses diskusi, latihan soal, dan praktik sederhana yang disesuaikan dengan minat serta kemampuan anak-anak TPQ. Bimbingan partisipatif dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, respons peserta didik, serta perubahan yang terjadi selama program berlangsung secara sistematis dan mendalam (Waruwu, n.d.).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di dua lokasi, yaitu TPQ Al-Wathan Dusun Karang Gelumpang dan TPQ Al-Mannan Dusun Bagik Manis, Desa Kembang Kerang Daya. Peserta program kegiatan bimbingan belajar terdiri atas 27 anak, 23 anak dari tingkat sekolah dasar (SD) dan 4 anak dari tingkat sekolah menengah pertama (SMP/MTs) yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar MIPA dan Komputer Dasar. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan 2 kali seminggu yaitu setiap hari Senin, Selasa di TPQ Al-Mannan, dan setiap hari Jumat, Sabtu di TPQ Al-Wathan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, pelaksanaan bimbingan belajar, pemberian angket dan evaluasi kegiatan. Tahap observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi belajar, tingkat kemampuan, serta minat peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika, IPA, dan Informatika Dasar. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan karakteristik peserta didik secara langsung (Dahlia & Wulandari, 2025). Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode pembelajaran serta materi yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan peserta bimbil.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran Matematika, IPA, dan Komputer Dasar dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif, seperti penjelasan materi, tanya jawab, diskusi kelompok, latihan soal, dan praktik langsung. Pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik karena melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar (Pendidikan et al., n.d.). pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat peserta didik agar suasana belajar menjadi lebih aktif, menarik, dan mudah dipahami. Pada pembelajaran komputer dasar, peserta diperkenalkan pada penggunaan perangkat komputer dan pengoperasian dasar aplikasi sederhana.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada peserta bimbingan belajar. Observasi digunakan untuk melihat tingkat keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung data pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, angket diberikan pada akhir kegiatan untuk mengetahui respons peserta terhadap pelaksanaan program, tingkat pemahaman materi, motivasi belajar, dan manfaat kegiatan yang dirasakan peserta didik. Penggunaan angket dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu memperoleh data mengenai respons dan tingkat kepuasan peserta terhadap program yang dilaksanakan (Siregar, 2022). Data hasil pengabdian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil observasi, dokumentasi, dan angket yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan program ditunjukkan melalui meningkatnya minat dan motivasi belajar peserta didik, meningkatnya pemahaman terhadap materi Matematika, IPA, dan Komputer Dasar, serta meningkatnya keaktifan dan rasa percaya diri peserta selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar.



Gambar 1. Alur kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

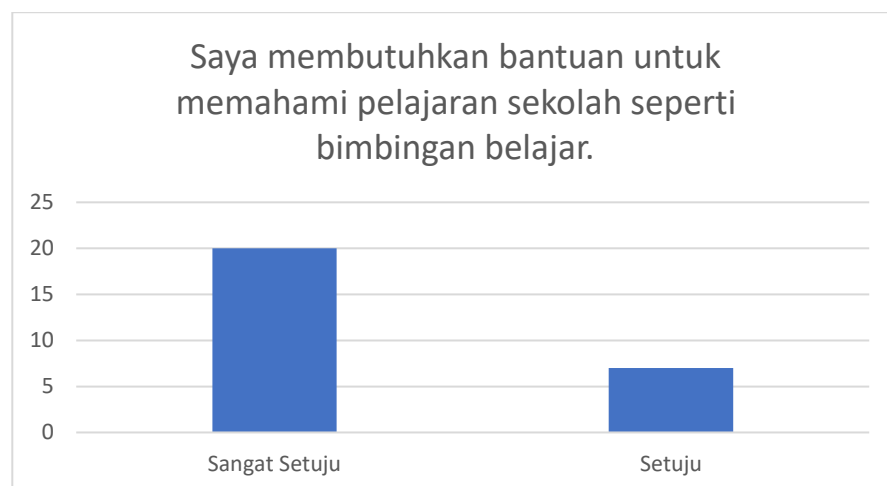
Program Bimbingan Belajar (BIMBEL) MIPA dilaksanakan dari bulan juni hingga awal juli 2026 di Desa Kembang Kerang Daya. Berdasarkan hasil dari angket yang telah diberikan kepada 27 peserta kegiatan bimbingan belajar, diperoleh bahwa sebagian besar dari peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program “Pendampingan Bimbingan Belajar MIPA sesuai Minat Anak-Anak TPQ di Desa Kembang Kerang Daya”. Kegiatan bimbingan belajar membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta meningkatkan motivasi belajar peserta. Selain itu, hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa peserta terlihat lebih aktif, antusias, dan berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

a. Kebutuhan Peserta Terhadap Bimbingan Belajar.

Dari hasil angket pada bagian “ Kebutuhan Peserta Terhadap Bimbingan Belajar”, kebanyakan peserta menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pendampingan belajar untuk membantu memahami materi pelajaran disekolah. Pada pernyataan “ Saya membutuhkan bantuan untuk memahami pelajaran sekolah seperti bimbingan belajar”, sebanyak 18 peserta (66,7%) menjawab “Sangat Setuju”

dan 9 peserta (33,3%) menjawab “Setuju”. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kebanyakan dari mereka merasa membutuhkan kegiatan pendampingan belajar seperti bimbingan belajar sebagai tambahan pembelajaran di luar sekolah.

Selain itu, pada pernyataan mengenai manfaat kegiatan bimbingan belajar dalam membantu memahami materi yang sulit, sebagian besar peserta juga memberikan respons positif. Tidak sedikit dari mereka menyatakan bahwa kegiatan bimbingan belajar membantu mereka memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit dipahami di sekolah. Pada pernyataan mengenai kemudahan belajar setelah mengikuti bimbingan belajar, sebagian besar dari peserta juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah belajar setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar dikarenakan mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuan sehingga mereka merasa lebih senang mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Maka dari itu kegiatan pendampingan atau bimbingan belajar memang dibutuhkan oleh peserta didik, terutama untuk membantu memahami mata pelajaran seperti matematika, IPA, dan Informatika Dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tambahan di luar sekolah masih menjadi kebutuhan penting bagi peserta didik untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Arditya Prayogi, 2025). Kondisi ini juga menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan suasana belajar yang lebih fleksibel dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran formal sekolah. Dari kegiatan bimbingan belajar, peserta memiliki kesempatan yang lebih luas untuk bertanya, berdiskusi, dan memperoleh penjelasan materi secara lebih sederhana sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka.



Gambar 2. Hasil Angket Kebutuhan Bimbingan Belajar

Selain membantu meningkatkan pemahaman materi, kegiatan bimbingan belajar ini juga memberikan dukungan terhadap perkembangan motivasi belajar

peserta didik. Karena peserta yang sebelumnya kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran terlihat lebih aktif selama kegiatan berlangsung. Maka dari itu program bimbingan belajar dapat menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung mampu membantupeserta didik belajar lebih nyaman dan tidak merasa takut ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi karena mereka punya kesempatan untuk mempertanyakan yang belum mereka fahami. Peserta didik juga lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui latihan soal, diskusi dan tanya jawab. Ketika mereka diberikan materi kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka merasa lebih cepat memahami. Selain itu, kegiatan bimbingan belajar juga dapat membuat hubungan belajar yang lebih dekat antara tutor dan peserta didik, suasana belajar yang santai namun tetap terarah membuat mereka lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran formal yang cenderung monoton. Peserta yang memiliki kemampuan dasar yang lebih rendah tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena materi disesuaikan dengan kemampuan mereka dan disampaikan secara bertahap. Sementara itu peserta yang leboh cepat memahami materi diberikan latihan tambahan agar kemampuan mereka terus berkembang.

Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tambahan pembelajaran akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan rasa percaya peserta didik dalam proses belajar. Program seperti ini melalui pembelajaran yang bertahap membantu peserta didik memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami secara mandiri. Hal tersebut sejalan dengan teori *scaffolding* dari Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa “peserta didik akan lebih memahami materi ketika memperoleh bantuan atau pendampingan secara bertahap dari tutor atau orang yang lebih mampu”. Selain itu pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan latihan soal juga mendukung keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung. Hasil kegiatan ini juga didukung oleh penelitian (Kamiliya et al., n.d.) yang menunjukkan bahwa kegiatan pendampinga belajar melalui diskusi dan latihan soal mampu melibatkan motivasi belajar serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu penelitian oleh (Sitorus et al., n.d.) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif dapat membantu peserta didik lebih percaya diri dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan partisipasi mereka selama proses belajar berlangsung.

Diakhir pertemuan kami melaksanakan olimpiade guna untuk melihat sebagaimana pemamahan peserta selama diberikan materi ketika bimbingan belajar dan kami berharap peserta tetap semangat belajar walaupun diluar sekolah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Kegiatan pembelajaran matematika difokuskan pada penguatan kemampuan dasar peserta didik seperti operasi hitung, perkalian, pecahan, serta penyelesaian soal sederhana. Pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik agar materi lebih mudah dipahami (Aulia Rahmania et al., 2025). Metode pembelajaran yang digunakan berupa penjelasan materi, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, latihan soal, diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat lebih aktif ketika diberikan latihan soal secara langsung yang sesuai dengan kejadian mereka dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan materi. Peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung dasar mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal secara mandiri. Selain itu, suasana belajar yang santai membuat peserta lebih berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sederhana dan interaktif seperti memberikan permainan sesuai dengan materi yang dipelajari membantu peserta didik memahami konsep matematika dengan lebih baik. Kegiatan pendampingan seperti ini juga membuat peserta lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika disekolah. Peserta yang awalnya kurang aktif terlihat mulai berani menjawab pertanyaan dan mencoba menyelesaikan soal di depan teman-temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap mampu meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar matematika.



(a)



(b)

Gambar 3. Dokumentasi Bimbel Matematika (a) TPQ Al-Wathan (b) TPQ Al-Mannan

Selain itu, pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan pada kemampuan dasar diberikan pendampingan secara sederhana, sedangkan peserta yang sudah memahami materi diberikan latihan tambahan agar kemampuan mereka terus berkembang. Pendekatan tersebut membantu menciptakan

suasana belajar lebih kondusif karena peserta dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa tertinggal. Kegiatan latihan soal dan diskusi juga membantu peserta didik memahami cara penyelesaian masalah secara lebih sistematis. Peserta tidak hanya menghafal rumus tetapi juga dilatih memahami langkah-langkah penyelesaian soal melalui bimbingan belajar langsung dari tutor yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kegiatan pendampingan matematika tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik tetapi juga melatih ketelitian, kemampuan berpikir logis dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendapat Jerome Bruner yang menyatakan bahwa “Peserta didik akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran apabila terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui latihan, diskusi dan eksplorasi secara langsung di kehidupan nyata. Pendekatan pembelajaran interaktif membantu peserta didik membangun konsep secara bertahap sesuai kemampuan mereka”. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh (Yustiara et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode latihan soal dan diskusi dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran dasar matematika.

c. Pelaksanaan Pembelajaran IPA

Kegiatan pembelajaran IPA dilakukan melalui penjelasan materi sederhana yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta lebih mudah memahami konsep IPA. Materi disampaikan melalui diskusi, tanya jawab, dan latihan sederhana sehingga peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan tutor, tetapi juga terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat antusias ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif. Peserta lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, kegiatan diskusi membuat peserta lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan tutor. Suasana belajar yang komunikatif juga membantu peserta merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka tidak ragu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan memahami materi.

Pembelajaran IPA yang dilakukan secara sederhana dan komunikatif membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran IPA. Peserta yang sebelumnya menganggap IPA sebagai pelajaran yang sulit mulai menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran dan mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses belajar berlangsung. Selain

itu, pengaitan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta memahami manfaat pembelajaran secara lebih nyata. Peserta menjadi lebih mudah mengenali hubungan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di lingkungan sekitar mereka. Pendekatan tersebut membuat proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga membantu peserta memahami konsep dasar IPA secara lebih sederhana dan aplikatif.

Hasil kegiatan ini juga sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan sehari-hari peserta didik. Hasil kegiatan ini juga didukung oleh penelitian Fitriani (Primayana et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPA berbasis kontekstual mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik karena materi pembelajaran lebih mudah dipahami melalui contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan peserta. Penggunaan contoh-contoh sederhana dari lingkungan sekitar membantu peserta memahami konsep IPA secara lebih nyata dan aplikatif. Selain itu, pembelajaran IPA yang dilakukan secara komunikatif dan interaktif mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena mereka terlibat langsung dalam proses diskusi dan tanya jawab selama pembelajaran berlangsung.



(a)



(b)

Gambar 4. Dokumentasi Bimbel IPA (a) TPQ AL-Wathan (b) TPQ Al-Mannan

d. Pelaksanaan Pembelajaran Informatika

Kegiatan pembelajaran Informatika difokuskan pada pengenalan komputer dasar dan penggunaan aplikasi sederhana. Melalui kegiatan praktik langsung, peserta diperkenalkan pada cara menggunakan perangkat komputer serta pengoperasian dasar aplikasi pembelajaran. Kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi sebagian peserta yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan komputer. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan pendampingan langsung agar peserta lebih mudah memahami setiap langkah penggunaan komputer dasar.

Berdasarkan hasil observasi, peserta terlihat sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran Informatika. Kegiatan praktik langsung membuat peserta lebih tertarik dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta terlihat lebih mudah memahami materi ketika diberikan kesempatan mencoba secara langsung dibandingkan hanya melalui penjelasan teori. Selain meningkatkan pemahaman dasar mengenai penggunaan teknologi, kegiatan ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan komputer. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan perangkat komputer dan aplikasi sederhana yang diperkenalkan. Beberapa peserta yang awalnya masih kesulitan dalam menggunakan perangkat komputer mulai mampu mengikuti instruksi dasar secara mandiri setelah diberikan pendampingan secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode praktik langsung menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Informatika dasar bagi peserta didik.

Selain itu, pembelajaran Informatika juga membantu peserta mengenal penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Peserta menjadi lebih memahami fungsi dasar komputer dan pentingnya keterampilan teknologi dalam proses belajar. Pengalaman belajar tersebut memberikan wawasan baru bagi peserta didik, terutama bagi peserta yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap penggunaan komputer.



Gambar 5. Bimbel Informatika di TPQ Al-Wathan

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan belajar menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, komunikatif, memberikan mereka pemahaman materi ada di kehidupan sehari-hari dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Peserta didik tidak hanya memperoleh tambahan pemahaman akademik, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi belajar, keberanian bertanya, dan rasa percaya diri selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendampingan belajar di luar sekolah dapat menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yang efektif dalam membantu

meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocangring et al., 2024).

Secara umum, kegiatan bimbingan belajar memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kenyamanan belajar peserta didik. Peserta terlihat lebih semangat mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Suasana belajar yang interaktif dan komunikatif menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pendampingan belajar. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara sederhana, bertahap, dan sesuai kemampuan peserta juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan tidak membosankan. Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, pelaksanaan program masih memiliki beberapa kendala, seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat, ada peserta yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar serta keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran komputer. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan peserta didik menyebabkan proses pendampingan memerlukan penyesuaian metode pembelajaran yang lebih intensif agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan optimal. Namun demikian, kegiatan bimbingan belajar ini memberikan manfaat positif bagi peserta didik dan layak untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat desa. Pembelajaran Informatika melalui praktik langsung sejalan dengan teori *learning by doing* dari John Dewey yang menyatakan bahwa "Peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran ketika terlibat secara langsung dalam kegiatan praktik dibandingkan hanya menerima penjelasan teori". Selain itu, penelitian oleh (Kamiliya et al., n.d.) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik pada materi Informatika dasar mampu meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi serta rasa percaya diri peserta didik dalam menggunakan perangkat komputer. Kegiatan praktik komputer dasar yang dilakukan secara langsung membantu peserta lebih cepat memahami penggunaan teknologi sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan perangkat komputer. Selain itu, suasana belajar yang interaktif dan komunikatif juga membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Kesimpulan

Kegiatan "Pendampingan Bimbingan Belajar MIPA Sesuai Minat Anak-Anak TPQ di Desa Kembang Kerang Daya" telah memberikan dampak positif terhadap proses belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan angket yang diberikan kepada 27 peserta, sebagian besar peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar MIPA. Program ini membantu peserta didik memahami materi Matematika, IPA, dan Informatika Dasar dengan

lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta membuat peserta lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan dengan metode pembelajaran interaktif melalui diskusi, tanya jawab, latihan soal, dan praktik langsung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta juga menjadi salah satu kelebihan program karena membantu peserta didik memahami materi secara bertahap sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, pembelajaran informatika dasar memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam mengenal penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran.

Namun kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat, ada beberapa peserta yang kurang aktif dalam mengikuti program serta keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, khususnya pada kegiatan bimbingan informatika yang memerlukan perangkat komputer yang memadai. Perbedaan tingkat kemampuan peserta juga menyebabkan proses bimbingan memerlukan perhatian dan penyesuaian metode pembelajaran yang lebih intensif agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan lebih optimal.

Untuk ke depannya kegiatan bimbingan belajar seperti ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Program ini juga dapat dikembangkan melalui penambahan media pembelajaran, peningkatan fasilitas belajar, serta perluasan materi sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar dapat menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia di lingkungan masyarakat desa.

Program Pengabdian Masyarakat (KKN), yang dilaksanakan melalui pengembangan dan pemanfaatan situs web sebagai platform promosi untuk UMKM berbasis tenun di Desa Kembang Kerang Daya, telah membantu memperluas pasar produk tenun. Situs web ini berfungsi sebagai alat informasi dan promosi yang memudahkan masyarakat dan calon pelanggan untuk mengenal produk tenun khas desa, tanpa terbatas jarak atau waktu. Selain itu, situs web ini juga membantu memperkenalkan budaya tenun lokal ke audiens yang lebih luas, sehingga mendukung upaya pelestarian warisan budaya daerah.

Melalui kegiatan sosialisasi dan panduan penggunaan situs web, para pengrajin mendapatkan pengetahuan baru tentang memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Dengan situs web ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing produk mereka, memperluas jangkauan pasar, dan

berkontribusi pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat Desa Kembang Kerang Daya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada pihak TPQ baik itu TPQ Al-Wathan Dusun Karang Gelumpang maupun TPQ Al-Mannan Dusun Bagik Manis, peserta didik, dan masyarakat Desa Kembang Kerang Daya yang telah berpartisipasi, memberikan dukungan serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hamzanwadi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga kegiatan “Pendampingan Bimbingan Belajar MIPA Sesuai Minat Anak-Anak TPQ di Desa Kembang Kerang Daya” dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Arditya Prayogi. (2025). Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i1.3>
- Aulia Rahmania, C., Navani Shalsabilla, F., Aprilia, G., Khansa Syahira, K., Azhar Alfiyyah, R., & Eka Putri, H. (2025). ANALISIS TEORI BELAJAR BRUNER UNTUK MEMBANTU PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. In Ravina Azhar Alfiyyah (Vol. 4, Number 1).
- Dahlia, D., & Wulandari, S. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA EVALUASI PENDIDIKAN. In *Jotika Journal in Education* (Vol. 4, Number 2). <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP/article/view/31/12>
- Kamiliya, P., Saputri, A. E., Zaky, A. A., Pratama, R. R., Abdillah, C. A., Rabbani, Z., Ningtyas, S., & Nurlaela, L. (n.d.). Pendampingan Pembelajaran Informatika Berbasis Praktik Langsung di SMP Negeri 199 Jakarta. Retrieved <https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/joswae>
- Pendidikan, J. D., Pembelajaran, D., Kusnadi, E., & Azzahra, S. A. (n.d.). Vol 12 No 2 : Juli 2024 JDPP Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran

PPKn di MA Al Ikhlas Padakembang Tasikmalaya. Retrieved <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>

- Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocangring, S., Sidoarjo Bachtiar Hariyadi, W., Helga Ardiansyah, I. N., Ainul Muiz, H., Rokhim, R., & Ma, Z. (2024). Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Lembaga BIMBEL. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.47077/Ta>
- Primayana, K. H., Lasmawan, W., Adnyana, P. B., Studi, P., & Dasar, P. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MINAT OUTDOOR PADA SISWA KELAS IV (Vol. 9, Number 2). http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index
- Putri Rahminda, Aziva Umairoh, & Witri Islaura W. (2023). Menilai Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Dan Kredibilitas Individu. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 73–77. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.3015>
- Rahma, F., & Pembelajaran, M. @ S. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK. In ... *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA: VI* (Number 1).
- Sagira, A., Naditullah, A., Hasanah, B. M., Darajat, B. Z., Wirayani, D. F., & Istiningsih, S. (n.d.). *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DAN DISKUSI SERTA PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI MINIMNYA PARTISIPASI SISWA KELAS III SDN 13 MATARAM*.
- Siregar, H. M. (2022). PENGEMBANGAN INSTRUMEN ANGKET PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 971. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4702>
- Sitorus, N., Nababan, E., Waruwu, D. I., Simbolon, E., Situmeang, G., & Hutahean, P. (n.d.). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN INTERAKTIF SISWA MELALUI BIMBINGAN BELAJAR THE UTILIZATION OF LEARNING MEDIA TO IMPROVE STUDENTS' INTERACTIVE THROUGH TUTORING. In *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian* (Vol. 6, Number 2).
- Subekti, N., Syah, M. F. J., Jariono, G., Kartikasari, E. D., Pramudya, R. S. A., Bahri, A. S., & Kuswanti, N. H. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Program Pendampingan Pembelajaran Bagi Siswa Sanggar Belajar PPWNI Klang Malaysia. *Warta LPM*, 235–244. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i3.1613>

Waruwu, M. (n.d.). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. Retrieved <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>

Yustiara, D., Kusumastuti, M. N., & Ramdhani, S. (2023). JURNAL NUANSAA KADEMIK Jurnal Pembangunan Masyarakat (p) Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dan Keaktifan Belajar. 8(2), 519–534.